
ANALISIS STUDI PELACAKAN (TRACER STUDY) TERHADAP LULUSAN PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI STMIK JAKARTA STI&K

Rahayu Noveandini, Maria Sri Wulandari dan Abdul Hakim
STMIK Jakarta STI&K
Jl. BRI No.17, Radio Dalam, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12140
ayu.noveandini@gmail.com, mswuland@yahoo.com, hkiem09@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan ukuran tercapainya mutu penyelenggaraan pendidikan yang sering dihadapi oleh perguruan tinggi adalah kurangnya informasi mengenai keberhasilan lulusan, perubahan dan kebutuhan akan kemampuan dan kapabilitas lulusan yang sesuai dengan kondisi kebutuhan di dunia praktis yang kompleks melalui pendapat para lulusan., belum adanya profil lulusan pada program studi dan kurangnya informasi pada database lulusan yang kurang memadai. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui profil lulusan prodi S1 Sistem Informasi dari hasil penilaian yang dilakukan baik oleh lulusan mengenai mutu penyelenggaraan pendidikan maupun oleh stakeholders terhadap kompetensi lulusan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan studi pelacakan (tracer study) yang dilakukan dengan tahapan survey. Sumber data penelitian ini adalah 130 lulusan prodi S1 Sistem Informasi tahun 2015. Dengan pendekatan deskriptif, studi ini memperoleh gambaran mengenai karir lulusan yang mencakup masa tunggu kerja pertama, posisi pekerjaan, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, keterampilan lulusan dan masukan lulusan untuk pengembangan kurikulum program studi ke depan serta masih banyak lagi indikator-indikator lainnya untuk melakukan pemetaan lulusan. Hasil penelitian menunjukkan rerata IPK lulusan prodi S1 Sistem Informasi tahun 2015 adalah 3.09, lama studi antara 4,5 – 5 Tahun dan lama waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama antara 3 – 6 bulan dengan pendapatan gaji antara 5 - 5.2 juta / bulan. Penilaian lulusan terhadap aspek pembelajara, pengalaman belajar, keterlibatan dalam penelitian termasuk baik, sedangkan penilaian lulusan tentang fasilitas, perkuliahan cukup baik. Penilaian stakeholders terhadap lulusan dalam hal integritas, keahlian bidang ilmu, kemampuan mengatasi permasalahan, kemampuan komunikasi dan bekerjasama termasuk dalam kategori baik, sedangkan kemampuan lulusan dalam berbahasa inggris tergolong cukup baik.

Kata Kunci : *Lulusan, Tracer Study, Kompetensi, Perguruan Tinggi, Sistem Informasi*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi atau disebut juga dengan istilah universitas scientiarum merupakan sebuah komunitas dalam pembentukan persekutuan ilmiah tingkat tinggi. Hakikat dan dasar eksistensi yang hakiki bagi berdirinya sebuah perguruan tinggi dan terbentuknya persekutuan ilmiah didasarkan pada gairah untuk menggeluti, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan bagi kemajuan peradaban masyarakat [1]. Menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, perguruan tinggi merupakan institusi yang didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks), (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya, serta (3) meningkatkan mutu

kehidupan masyarakat [2]. Peran perguruan tinggi sebagai pihak penyelenggara pendidikan tinggi dalam mencerdaskan bangsa, adalah diharapkan dapat menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang siap kerja maupun siap menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Lulusan yang berkualitas yang mampu berkarya dengan baik pada dunia industri merupakan pencapaian perguruan tinggi untuk memperlihatkan profil lulusannya.

Sistem pendidikan yang sesuai dengan perubahan pada lingkungan eksternal dan kebutuhan dunia usaha perlu dirancang dengan baik oleh perguruan tinggi guna menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Pihak perguruan tinggi secara rutin mengikuti perkembangan dan perubahan kebutuhan dunia praktis, sehingga terjalin *link and match* antara penyelenggaraan kegiatan perguruan tinggi dengan kebutuhan

dunia praktis. Untuk mendukung hal tersebut salah satu yang dilakukan secara berkala oleh perguruan tinggi adalah melakukan pelacakan studi (*tracer study*) terhadap para lulusannya.

STMIK Jakarta STI&K melakukan pelacakan studi untuk mengetahui dan mendata keberadaan, kontribusi serta peran lulusan karena (1) keberhasilan lulusan di masyarakat merupakan keberhasilan program studi; kegagalan mereka juga tidak dapat dilepaskan dari kegagalan program studi. Dengan mengetahui “kisah sukses” dan “kisah gagal” para lulusan di tengah – tengah masyarakat, program studi akan mendapat informasi, masukan dan motivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat mempersiapkan calon lulusan secara profesional dan berbasis kebutuhan atau tuntutan masyarakat. (2) ukuran tercapai atau tidaknya visi dan misi program studi dapat diketahui pada keberhasilan lulusan dalam mengembangkan profesinya di masyarakat, terutama di lembaga pendidikan. (3) BAN PT mengamanahkan perlunya dilakukan *Tracer Study* dalam salah satu standar penilaian borang akreditasi Jurusan/Prodi adalah profil mahasiswa dan lulusan. Dalam hal ini, eksistensi lulusan mendapat porsi tersendiri (keberadaan lulusan, kinerja, kontribusi, himpunan/jaringan lulusan dan sebagainya). Menurut BAN PT, efektivitas Pendidikan Tinggi dicerminkan dengan tersedianya sejumlah masukan, proses dan suasana yang diperlukan dalam proses pendidikan serta produk kegiatan akademik seperti: (1) Kemahasiswaan, (2) Kurikulum, (3) Sistem pembelajaran, (4) Penelitian, publikasi, karya inovatif lainnya, (5) Pengabdian kepada masyarakat, (6) Sistem Penjaminan Mutu, (7) Suasana akademik, (8) Lulusan, dan (9) Mutu Program Studi.

Pusat Layanan Karir diharapkan mampu untuk menjembatani dan meningkatkan kesiapan serta kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, meningkatkan kesesuaian bidang pekerjaan dengan keilmuan yang dimiliki, mengadakan seminar / pelatihan / workshop, mengelola informasi pekerjaan dan menyelenggarakan *tracer study*. Untuk kegiatan pada *tracer study*, Pusat Layanan

Karir telah melakukan pengumpulan data dan informasi menggunakan metode penyebaran kuesioner lulusan melalui pengisian secara online pada laman www.jak-stik.ac.id/karir/tracer, mengirimkan kuesioner melalui email dan pengisian secara manual. Tujuan pengumpulan data tersebut adalah untuk mengetahui profil lulusan baik pada tingkat institusi maupun pada tingkat program studi. Meskipun hasil yang diperoleh belum optimal karena masih ada lulusan yang belum mengisi kuesioner tersebut, tetapi Pusat Layanan Karir telah memberikan dampak positif baik bagi lulusan maupun bagi perguruan tinggi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dibuat untuk melakukan studi pelacakan (*tracer study*) pada program studi S1 Sistem Informasi STMIK Jakarta yang lulus pada tahun 2015. Responden tracer study pada program studi Sistem Informasi jenjang S1 sebanyak 130 dari populasi lulusan STMIK Jakarta STI&K tahun 2015 sebanyak 217 lulusan meliputi program studi S1 Sistem Informasi, S1 Sistem Komputer, D3 Manajemen Informatika dan D3 Teknik Komputer.

Masalah dan Batasan Masalah

Masalah penelitian ini adalah :

1. Kurangnya informasi mengenai profil lulusan khususnya pada program studi Sistem Informasi di STMIK Jakarta STI&K
2. Kurangnya informasi mengenai kebutuhan akan kemampuan dan kapabilitas lulusan yang sesuai dengan kondisi kebutuhan dunia praktis yang kompleks melalui pendapat para lulusan.
3. Lulusan yang dihasilkan oleh STMIK Jakarta STI&K pada tahun lulus 2015 terdapat 220 orang dengan jumlah lulusan yang terkontak (responden) adalah 108 orang. Mereka belum terdata dan belum diberdayakan secara optimal.

Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini adalah : Fokus penelitian: (1) kesesuaian profesi yang ditekuni lulusan dengan bidang keahlian Jurusan, (2) lama masa tunggu memperoleh pekerjaan, (3) keterserapan dan

kontribusinya dalam dunia pendidikan dan sosial, (4) memiliki sosial-skill yang baik seperti *leadership* dapat bekerjasama dan sebagainya dan (5) prestasi lulusan.

Jumlah populasi lulusan pada tahun lulus 2015 adalah 220 orang dengan jumlah lulusan yang terkontak (responden) untuk program studi Sistem Informasi adalah 130 orang.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Dapat menjadi bahan masukan atau bahan acuan dalam melakukan kebijakan program studi STMIK Jakarta STI&K dalam menyusun visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang tepat guna.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan program studi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Hasil penelitian ini juga berguna untuk perumusan program kerja program studi secara lebih responsif terhadap kebutuhan riil calon lulusan.

Landasan Teori

Standarisasi Perguruan Tinggi

Investasi sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan merupakan investasi paling strategis, sehingga pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia untuk memenuhi tantangan modernitas dan tuntutan global. Dari sisi inilah pendidikan dinilai sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia, ketika mampu mengadakan suatu perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat, terutama melalui lulusannya. Sesuai dengan dinamika perkembangan IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) dan tuntutan zaman, pendidikan harus memiliki visi dan misi jauh ke depan dan mempunyai orientasi yang relevan sehingga mutu pendidikan itu memiliki kriteria minimal yang senantiasa harus dipenuhi oleh pengelola pendidikan, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Strategi itu lazimnya dikaitkan dengan perubahan, sehingga menjadi strategi perubahan. Mengenai strategi mutu pendidikan berarti bagaimana mutu

pendidikan itu harus dirubah dengan strategi yang tepat. Mengenai strategi perubahan itu ditujukan agar organisasi menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

Relevansi Pendidikan Tinggi

Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan, yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan. Khusus untuk perguruan tinggi akan lebih diutamakan membahas mengenai relevansi pendidikan dengan pembangunan yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) [3].

Salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, *entrepreneur* untuk menghasilkan output adalah sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara. Sejarah mencatat bahwa walaupun suatu negara tidak mempunyai sumber daya alam yang berlimpah tetapi mampu berkembang dengan baik dikarenakan negara tersebut menerapkan paradigma pembangunan berdimensi manusia. Penekanan pada investasi manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. Tanah, tenaga kerja, modal fisik bisa saja mengalami *diminishing return*, namun ilmu pengetahuan tidak.

Penyerapan lulusan perguruan tinggi ini sampai sekarang masih menjadi perdebatan, karena adanya perbedaan dalam pendekatan terhadap pemahaman sosok lulusan. Sedikitnya ada dua pendekatan mengenai hal tersebut, yaitu: pendekatan dari dunia kerja dan pendekatan kalangan perguruan tinggi. Pendekatan *pertama* menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak mampu bekerja sebagaimana yang diinginkan dunia kerja, karena keahlian yang dimiliki masih jauh dari harapan. Pendekatan ini menginginkan lulusan perguruan tinggi itu harus memiliki keterampilan kerja (*skill*) yang memadai dan siap untuk bekerja. Kalangan perguruan

tinggi sebenarnya telah tanggap dan merespon akan hal itu, sehingga disiapkan berbagai sarana dan prasarana, seperti komputerisasi; laboratorium, bengkel kerja dan pusat data. Namun pada kenyataannya dalam membentuk keahlian itu tidaklah memadai dan tidak menyebar secara merata di setiap perguruan tinggi.

Pendekatan *kedua* menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan, perguruan tinggi berupaya mewujudkan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kecakapan dan keterampilan kerja (*skill*) itu memang tidak identik, keterampilan merupakan bagian dari kecakapan yang bisa dimiliki oleh calon ekonom. Pada pendekatan kedua ini memang, tujuan pendidikan itu tidak disiapkan hanya untuk siap kerja, tetapi jauh lebih luas, yakni menyangkut pembentukan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dan keterampilan merupakan hal yang penting yang dapat dimiliki oleh seseorang.

Pendidikan sebagai suatu proses, pertama, mengenal adanya *raw-input* dan *instrumental input*. *Raw input* merupakan peserta didik sedangkan *instrumental input* terdiri dari: gedung, perpustakaan, pedoman akademik, dosen, kurikulum, metode dan lain-lain. Kedua, *raw input* dan *instrumental input* masuk dalam proses, yang ini akan memakan waktu delapan (8) semester. Ketiga, *output* (hasil didik) yang sesuai dengan kriteria institusi dan siap untuk masuk kedalam persaingan sumber daya manusia. Dalam hal ini, dosen merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah transfer ilmu dilakukan kepada peserta didik.

Tracer Study

Tercapainya penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia usaha dan industri, serta mengetahui profil seorang lulusan dan kinerja lulusan dalam dunia industri merupakan tujuan *tracer study*.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil penetapan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relative dapat digunakan untuk mengukur prestasi kinerja atau kinerja organisasi [4].

Pelaksanaan *tracer study* memiliki manfaat yaitu : 1) mengetahui kepuasan *stakeholder* dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang dialami untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi, 2) mendapatkan masukan yang relevan untuk pengembangan institusi terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan, 3) meningkatkan hubungan lulusan dengan perguruan tinggi, karena hubungan yang kuat banyak membawa manfaat pada perguruan tinggi seiring diakuinya kiprah lulusan di masyarakat [5].

Berdasarkan kerangka teori tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai profil sosial intelektual lulusan program studi STMIK Jakarta STI&K bertitik tolak dari tri dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengabdian kepada masyarakat). Tri dharma ini kemudian dijabarkan dalam pengelolaan (manajemen) pendidikan tinggi sesuai dengan standar yang berlaku, dan berorientasi kepada jurusan atau program studi yang terakreditasi. Oleh karena itu, penelitian ini berkaitan dengan salah satu aspek yang dinilai dalam akreditasi jurusan/prodi, yaitu lulusan.

Karena itu, *tracer study* tentang profil lulusan STMIK Jakarta STI&K ini menjadi salah satu instrument penting untuk melacak dan mengetahui keberadaan, kiprah, mobilitas sosial intelektual, dan kontribusi mereka dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Yang tidak kalah pentingnya adalah prestasi lulusan dalam karir profesional dan sosial mereka. Aspek – aspek ini, selain berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, pendapatan, jenis

pekerjaan lain yang ditekuni, dan sebagainya, juga menjadi fokus penelitian.

Pelaksanaan *Tracer Study* juga memberi perspektif yang lebih luas bagi evaluasi diri Prodi sekaligus menjadi bahan pemikiran dan rujukan pengambilan kebijakan dalam merumuskan program – program unggulan ke depan, dengan mengetahui profil sosial intelektual lulusan. Disamping itu dapat dilacak pula kontribusi dan peran yang dapat dimainkan oleh lulusan melalui jaringannya yang ada dalam mengembangkan dan memajukan lembaga. Oleh sebab itu salah satu isian yang harus diisi oleh responden penelitian ini terdapat harapan, usulan, dan pemikiran konstruktif kedepan guna perbaikan dan kemajuan pendidikan di masa depan, baik dalam bidang kurikulum, proses pembelajaran, pembinaan kemahasiswaan, pengembangan akademik, dan pembinaan lulusan. Disadari bahwa penelitian ini hanya menjangkau lulusan tahun 2015, dengan jumlah responden program studi S1 Sistem Informasi sebanyak 130 orang dari 220 lulusan.

Lulusan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perguruan tinggi yang dapat memberi masukan pemikiran, usulan, dan ide-ide kreatif bagi pemerdayaan, promosi jurusan, dan peningkatan mutu layanan akademik dan kemahasiswaan. Dengan demikian, penelitian tentang lulusan STMIK Jakarta STI&K, terutama dari segi profil sosial intelektual, dapat dijadikan sebagai model penelusuran “jejak rekam dan mobilitas sosial intelektual” lulusan setelah memperoleh layanan pendidikan di kampus dan saat mengabdikan diri di tengah – tengah masyarakat.

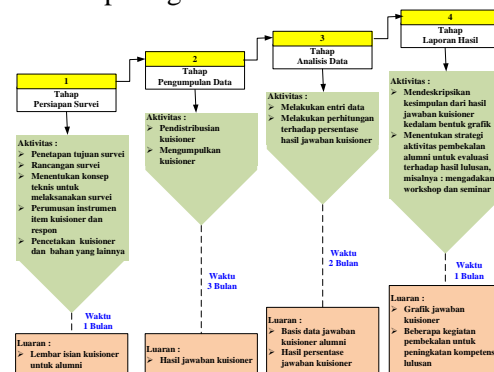
Oleh karena itu, profil sosial intelektual lulusan harus dilihat sebagai “obyek yang dinamis”, bukan statis. Data yang diperoleh melalui *Tracer Study* saat ini boleh jadi mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan perubahan waktu sehingga hasil dari penelitian dan analisis data *tracer study* ini idealnya tidak dilihat dan dipahami sebagai sesuatu yang final karena dinamika lulusan adalah obyek yang dinamis sehingga tidak tertutup kemungkinan, hasil penelitian

ini perlu disempurnakan pada masa mendatang

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pelacakan lulusan (*tracer study*) dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Strategi yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan mengisi kuesioner online pada alamat <http://www.jakstik.ac.id/karir/tracer> dan kuesioner yang dikirimkan melalui *email* lulusan. Menurut [6] ada empat tahap *survey* dalam pelaksanaan *tracer study* yaitu tahap pengembangan konsep dan instrument, tahap pengumpulan data dan tahap analisa data serta pembuatan laporan.

Secara umum pelaksanaan *tracer study* dilakukan melalui empat tahap seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan *Tracer Study*

Pada tahap persiapan survey menggunakan instrument kuesioner yang dikembangkan oleh Pusat Layanan Karir STMIK Jakarta STI&K yang mengacu pada kuesioner DIKTI. Tahap pengumpulan data diambil melalui isian kuesioner online dan email. Tahap selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara : 1) editing, seluruh kuesioner diperiksa kelengkapannya setelah responden mengisi kuesioner, 2) coding dan entry data dilakukan dengan menggunakan program web base, 3) pembersihan data. Data yang telah dientri dicek kembali untuk memastikan data telah bersih dari kesalahan sehingga data siap di analisis. Analisis data dilakukan dengan analisa unvariant. Analisa ini dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diukur dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensi pada setiap variabel. Setelah di analisis,

dilakukan interpretasi terhadap data yang ada dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lulusan S1 Sistem Informasi

Total responden pada studi pelacakan untuk mahasiswa lulusan tahun 2015 program studi Sistem Informasi adalah 130 orang dengan rincian 94 Laki – Laki dan 36 Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan rerata IPK= 3.09, lama studi antara 4,5 – 5 Tahun dan lama waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama antara 3 – 6 bulan dengan pendapatan gaji antara 5 - 5.2 juta / bulan.

Penilaian Lulusan terhadap Penyelenggaraan Mutu Pendidikan

Penilaian lulusan terhadap penyelenggaraan mutu pendidikan dilihat dari (1) aspek pembelajaran pencapaian kualitas pembelajaran responden menyatakan 90% sangat puas, penilaian dalam melakukan diskusi dalam proses pembelajaran 93% menyatakan sangat puas, (2) aspek pengalaman belajar, penilaian responden terlibat dalam proyek riset menyatakan 58% sangat puas, penilaian responden yang melakukan kerja lapangan menyatakan 59% sangat puas.

Keselarasan Vertikal dan Horisontal

Keselarasan vertikal dan horisontal dilakukan dengan penilaian antara bidang studi dengan pekerjaan lulusan saat ini menghasilkan nilai mayoritas sangat erat berhubungan dengan bidang studi 64%, berhubungan erat 35%, 1% menyatakan kurang erat. Hal ini tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Keterhubungan Bidang Studi dengan Pekerjaan

No	Keterhubungan	Jumlah Responden
1	Sangat Erat	64%
2	Erat	35%
3	Cukup Erat	1%

Aspek lain pada penilaian keselarasan vertikal dan horisontal adalah tingkat pendidikan dengan pekerjaan saat ini. Lulusan menyatakan 90% pada tingkat pendidikan yang sama, 9% setingkat lebih

tinggi dan 1% setingkat lebih rendah. Hal ini tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Keterhubungan Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

No	Keterhubungan	Jumlah Responden
1	Sangat Erat	90%
2	Erat	9%
3	Cukup Erat	1%

Penilaian Lulusan terhadap Kompetensi

Penilaian lulusan terhadap kompetensi yang mereka miliki pada saat lulus. Aspek yang dinilai yaitu (1) pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu, 92% menyatakan mereka memiliki pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu, (2) pengetahuan diluar bidang ilmu, 84% menyatakan memiliki pengetahuan diluar bidang ilmu, (3) pengetahuan umum, 80% menyatakan memiliki pengetahuan umum (4) bahasa inggris, 71% menyatakan memiliki kemampuan bahasa inggris (5) berpikir kritis, 85% menyatakan memiliki kemampuan berpikir kritis, (6) kemampuan berkomunikasi, 88% menyatakan memiliki kemampuan berkomunikasi (7) bekerja dibawah tekanan, 83% menyatakan memiliki kemampuan bekerja dibawah tekanan, (8) manajemen waktu, 73% menyatakan memiliki kemampuan untuk manajemen waktu, (9) kemampuan analisis, 81% menyatakan memiliki kemampuan analisis, (10) toleransi, 70% memiliki toleransi yang baik dan (11) loyalitas, 70% lulusan memiliki loyalitas yang baik. Penilaian lulusan terhadap kompetensi tergambar pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Lulusan terhadap Kompetensi Saat Lulus

No	Aspek	Jumlah Responden
1	Pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu	92%
2	Pengetahuan diluar bidang ilmu	84%
3	Pengetahuan umum	80%
4	Bahasa Inggris	71%
5	Berpikir kritis	85%

6	Kemampuan Komunikasi	88%	6	Kemampuan Komunikasi	71%
7	Bekerja dibawah Tekanan	83%	7	Bekerja dibawah Tekanan	42%
8	Manajemen Waktu	73%	8	Manajemen Waktu	72%
9	Kemampuan Analisis	81%	9	Kemampuan Analisis	81%
10	Toleransi	70%	10	Toleransi	87%
11	Loyalitas	70%	11	Loyalitas	81%

Penilaian lulusan terhadap kompetensi dilakukan juga pada saat ini, artinya dilakukan pada saat lulusan sudah bergabung pada suatu instansi. Tabel 4 menggambarkan penilaian lulusan terhadap kompetensi pada saat ini. Aspek yang dinilai yaitu (1) pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu, 82% menyatakan mereka memiliki pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu, (2) pengetahuan diluar bidang ilmu, 72% menyatakan memiliki pengetahuan diluar bidang ilmu, (3) pengetahuan umum, 79% menyatakan memiliki pengetahuan umum (4) bahasa inggris, 78% menyatakan memiliki kemampuan bahasa inggris (5) berpikir kritis, 70% menyatakan memiliki kemampuan berpikir kritis, (6) kemampuan komunikasi, 70% menyatakan memiliki kemampuan berkomunikasi (7) bekerja dibawah tekanan, 42% menyatakan memiliki kemampuan bekerja dibawah tekanan, (8) manajemen waktu, 72% menyatakan memiliki kemampuan untuk manajemen waktu, (9) kemampuan analisis, 81% menyatakan memiliki kemampuan analisis, (10) toleransi, 87% memiliki toleransi yang baik dan (11) loyalitas, 81% lulusan memiliki loyalitas yang baik.

Tabel 4. Penilaian Lulusan terhadap Kompetensi Saat Ini

No	Aspek	Jumlah Responden
1	Pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu	82%
2	Pengetahuan diluar bidang ilmu	72%
3	Pengetahuan umum	79%
4	Bahasa Inggris	78%
5	Berpikir kritis	70%

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil analisis studi pelacakan (*tracer study*) untuk program studi S1 Sistem Informasi adalah :

1. Tersedianya informasinya mengenai lulusan, kemampuan dan kapabilitas lulusan dan profil lulusan program studi
2. Responden pada studi pelacakan untuk mahasiswa lulusan tahun 2015 program studi Sistem Informasi adalah 130 orang dengan rincian 94 Laki – Laki dan 36 Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan rerata IPK adalah 3.09, lama studi antara 4,5 – 5 Tahun dan lama waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama antara 3 – 6 bulan dengan pendapatan gaji antara 5 - 5.2 juta / bulan.
3. Hasil penilaian lulusan terhadap mutu penyelenggaraan adalah (1) aspek proses pembelajaran menyatakan 90% sangat puas, (2) aspek pengalaman belajar, (a) penilaian responden terlibat dalam proyek riset menyatakan 58% sangat puas, (b) penilaian responden yang melakukan kerja lapangan menyatakan 59% sangat puas. Kedua hal tersebut harus dapat ditingkatkan kembali oleh prodi dengan menambah proyek – proyek riset yang melibatkan mahasiswa dan membuka praktek kerja lapangan bagi mahasiswa sehingga mencapai penilaian yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Hasil penilaian lulusan terhadap keselerasan vertikal dan horisontal dalam aspek : (1) keeratan hubungan bidang studi dengan pekerjaan, 64% lulusan menyatakan hubungan sangat erat antara bidang studi dengan pekerjaan dalam arti lulusan bekerja sesuai dengan bidang studi yang

- ditekuni, 35% menyatakan erat dan 1% menyatakan cukup erat. (2) keeratan hubungan tingkat pendidikan dengan pekerjaan 90% lulusan menyatakan sangat erat dalam arti pekerjaan lulusan sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.
5. Hasil penilaian lulusan terhadap kompetensi pada saat lulus dan pada saat ini (dalam arti lulusan sudah bekerja) dalam aspek : (1) pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu, (2) pengetahuan diluar bidang, (3) pengetahuan umum, (4) Bahasa Inggris, (5) berpikir kritis, (6) kemampuan komunikasi, (7) bekerja dibawah tekanan, (8) manajemen waktu, (9) kemampuan analisis, (10) toleransi dan (11) loyalitas terlihat semua aspek mengalami penurunan prosentase penilaian (tabel 3 dan tabel 4 pada hasil dan pembahasan) kecuali pada aspek bahasa inggris dan loyalitas. Penilaian aspek – aspek tersebut dapat menjadi masukan untuk program studi khususnya untuk memberikan keterampilan *softskill* bagi calon lulusan berikutnya seperti (1) pembenahan kurikulum program studi dimana pembenahan kurikulum disini dimaksudkan untuk menambah muatan *softskill* pada kurikulum tersebut, (2) peningkatan mutu dosen pengajar sehingga para dosen pengampu mata kuliah dapat menerapkan pembelajaran dengan memberikan muatan *softskill* pada mata kuliah yang diampu, sehingga calon lulusan berikutnya lebih memiliki kemampuan *softskill* (seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi, bekerja dibawah tekanan, manajemen waktu, kemampuan analisis dan toleransi) yang baik untuk terjun dalam dunia pekerjaan mendatang.
- [2] BAN PT. 2008. “Buku I Naskah Akademik”. Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi Jakarta.
- [3] Wardiman Djonegoro (1995) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan. Jakarta: Depdikbud
- [4] Trisnarningsih, Sri. Independenso Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor: sl:nhas Makassar, 26-28 Juli 2007. UPN Veteran Jawa Timur.
- [5] Soemantri, dkk, 2010. Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan GEografi UNY Tahun 2005 – 2009, Yogyakarta : FISE UNY.
- [6] Schomburg, Harald [Online].2003.http://www.qtafi.de/handbook_v2.pdf.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marwata, 2009. “Eksistensi Perguruan Tinggi Swasta” (<http://cetak.kompas.com/read/2009/10/14/11011932/eksistensi.perguruan.tinggi.swasta>, diakses tanggal 1 Agustus 2020).